

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu. Pendidikan adalah proses pembelajaran berkelanjutan dalam berbagai tempat dan situasi, yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan setiap makhluk hidup (Wanti, 2024: 1). Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan, guru adalah salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab besar dalam proses tersebut, namun tidak hanya kepada guru orang tua memasrahkan anak, tetapi keluarga khususnya orang tua juga memiliki tanggung jawab besar atas proses pendidikan seorang anak. Oleh karena itu, tanggung jawab pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah (guru), dan keluarga (orang tua) (Lilawati, 2021: 550). Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga turut memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak.

Keluarga adalah fondasi awal untuk tumbuh kembang anak yang berperan penting dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Sebelum anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar, keluarga telah memberikan landasan awal untuk perkembangan anak. Oleh karena itu, keluarga adalah ujung tombak dalam pembentukan kepribadian anak dan orang tua adalah guru utama di tahun-tahun pertama kehidupan anak (A. Handayani et al.,

2021: 3) Orang tua memiliki berbagai kewajiban atas anak mereka di antaranya: yaitu memenuhi, membimbing, mendidik, serta membesarkan anaknya dengan fondasi yang tepat sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (P. A. Handayani & Lestari, 2021: 1). Selain itu, orang tua berkewajiban untuk memberikan teladan yang baik untuk anak, baik dengan perilaku maupun sifatnya, karena orang tua adalah panutan yang akan dijadikan contoh oleh anaknya kelak, sehingga baik buruknya karakter seorang anak akan sangat ditentukan dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua bertindak yang mencakup berbagai perilaku sebagai upaya untuk mengarahkan anaknya. Sebagai seorang muslim, pola asuh dapat dipahami sebagai wujud tanggung jawab terhadap amanah yang telah dipercayakan oleh Allah SWT, yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya (Wanti, 2024: 2). Salah satu bentuk rasa tanggung jawab dari orang tua kepada anaknya ialah dengan memberikan pola asuh yang tepat terhadap anak, karena pola asuh tidak hanya menentukan cara anak bersikap, tetapi juga mempengaruhi perkembangan psikologis mereka (Hanny et al., 2024: 2). Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, tidak terkecuali karakter disiplin Islami (Wibowo & Oktafira, 2024: 36). Dengan demikian, pola asuh yang baik dan konsisten menjadi fondasi penting dalam membangun pendidikan karakter anak.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membangun generasi muda yang bermoral, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki watak serta berkepribadian yang baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum, kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan karena berperan sebagai landasan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Saat ini, Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang menitikberatkan pada pendidikan karakter yang diselaraskan dalam Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berintelektual dan berkarakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam setiap tahap proses pembelajaran (Indriani et al., 2023: 243). Karakter merupakan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan kepribadian seseorang, yang menjadi pembeda setiap individu dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsa (Rindawan et al., 2020: 54).

Salah satu nilai karakter yang menjadi fokus utama adalah karakter disiplin Islami, karena karakter ini tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa tetapi juga turut membentuk sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Karakter disiplin Islami ini sangat penting bagi peserta didik supaya timbul nilai-nilai karakter baik lainnya. Kedisiplinan sangat ditekankan dalam ajaran Islam, bahkan dikatakatan sebagai salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karakter disiplin dalam pendidikan Islam tidak hanya

terkait mematuhi peraturan, tetapi juga mencerminkan ajaran moral dan etika yang ditanamkan dalam ajaran Islam (Andriana et al., 2021: 468). Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin Islami ini menjadi aspek penting yang harus dicermati dengan baik oleh guru, khususnya pola asuh orang tua.

Peran orang tua dalam upaya membentuk karakter disiplin Islami pada anak sangatlah penting, mengingat orang tua mempunyai andil besar dalam sebuah keluarga yang akan menjadi teladan atau contoh bagi anak-anaknya (Nirabela, 2021: 1). Akan tetapi, dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), siswa kerap menghadapi berbagai tantangan yang dapat berdampak pada karakter disiplin Islami mereka. Tantangan ini mencakup berbagai macam pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, perubahan sosial serta teknologi. Siswa cenderung mudah terpengaruh dengan perilaku dan sikap teman sebayanya, yang mampu memberikan dampak positif maupun negatif terhadap karakter mereka. Pada umumnya, siswa yang bergaul dengan teman yang memiliki pengaruh positif cenderung lebih termotivasi dalam sikap yang positif juga, sementara mereka yang terlibat dengan kelompok yang berperilaku negatif berisiko terpengaruh sikap yang negatif (Anggreni & Rudiarta, 2022: 143). Kemudian perubahan sosial dan teknologi, perkembangan teknologi dan media sosial menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Kemudahan akses terhadap informasi dan interaksi di media sosial sering kali mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar dan keagamaan. Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan

dapat mengganggu konsentrasi mereka, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan tingkat disiplin di kalangan siswa (Saman & Hidayati, 2023: 6).

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua berperan signifikan dalam membentuk karakter disiplin Islami siswa, terdapat beragam pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua, di mana masing-masing pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan. Pola asuh otoriter umumnya menitikberatkan pada kedisiplinan yang keras dan menuntut ketaatan penuh tanpa adanya negosiasi. Sebaliknya, pola asuh otoritatif lebih menekankan keseimbangan antara pemberian kebebasan kepada anak dan penempatan batasan yang jelas, adapun pola asuh permisif cenderung minim dalam memberikan bimbingan dan pengendalian terhadap perilaku anak (Farhana et al., 2024: 314).

Di sisi lain, MTs adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum umum dengan pendidikan agama Islam, sehingga para siswa tidak hanya dibekali pengetahuan akademik, melainkan juga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Upaya ini dilakukan guna menciptakan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, melainkan juga berkepribadian baik serta memiliki akhlak yang mulia.

Fokus penelitian ini akan diarahkan pada siswa kelas VIII A di MTs Muhammadiyah 02 Purbalingga. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini bukan tanpa alasan. Pengalaman peneliti selama melaksanakan program magang di beberapa jenjang pendidikan (SD dan SMA) memperlihatkan bahwa permasalahan kedisiplinan siswa sering dikaitkan oleh para guru dengan kondisi pola asuh orang tua di rumah. Dalam beberapa kesempatan

diskusi, guru menyampaikan bahwa ketidakdisiplinan siswa di sekolah seperti terlambat, melanggar aturan, atau kurang bertanggung jawab tidak lepas dari pengaruh pola asuh orang tua di rumah, terutama jika berasal dari keluarga yang kurang harmonis atau minim pengawasan. Temuan ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih dalam keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan karakter disiplin Islami siswa. MTs Muhammadiyah 02 Purbalingga dipilih karena dianggap tepat untuk mengkaji proses pembentukan karakter di fase transisi dari anak menuju remaja. Fase ini ditandai oleh perubahan emosional dan sosial yang signifikan, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, termasuk pola pengasuhan.

Selain itu, berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari guru di sekolah tersebut, ditemukan bahwa permasalahan kedisiplinan juga terjadi pada siswa kelas VIII A. Beberapa siswa diketahui sering terlambat atau meninggalkan pelajaran tanpa izin. Namun, tidak semua siswa menunjukkan perilaku demikian, terdapat pula siswa yang menunjukkan karakter disiplin Islami yang sangat baik, seperti datang tepat waktu, patuh terhadap aturan, dan melaksanakan ibadah dengan kesadaran sendiri. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat kedisiplinan di dalam kelas yang sama. Kemudian di kelas VIII A terdapat siswa dari berbagai latar belakang keluarga yang beragam, seperti ada yang diasuh oleh kedua orang tuanya, ada yang hanya diasuh oleh ibu saja, bahkan ada yang diasuh oleh neneknya. Keberagaman latar belakang keluarga ini menjadikan kelas VIII A representatif untuk menggambarkan pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin Islami.

Penelitian ini dilakukan guna memahami bagaimana macam-macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa dan tantangan yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter disiplin Islami siswa. Dengan mengeksplorasi antara hubungan pola asuh orang tua dengan karakter disiplin Islami siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang bermanfaat bagi orang tua serta siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dan efisien dalam mendukung perkembangan karakter disiplin Islami siswa, sehingga orang tua dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya membahas pola asuh dan kedisiplinan secara umum, penelitian ini secara khusus menyoroti hubungan pola asuh orang tua dan pembentukan karakter disiplin Islami siswa MTs. Fokus pada kelas VIII A MTs Muhammadiyah 02 Purbalingga dengan latar belakang keluarga yang beragam dan tantangan disiplin yang nyata, memberikan perspektif kontekstual dan mendalam dalam memahami pola asuh Islami di sekolah berbasis Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan keluarga, khususnya orang tua yang berperan penting dalam membentuk karakter anak. Pola asuh yang dijalankan oleh orang tua memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan karakter disiplin Islami siswa, yang tidak hanya mencakup kepatuhan pada aturan melainkan juga mencerminkan ajaran moral dan etika dalam agama Islam.

Dengan demikian, menjadi latar belakang penulis dalam menyusun penelitian berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Islami Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Purbalingga”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat penulis sampaikan suatu hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 02 Purbalingga dalam membentuk karakter disiplin Islami anak mereka?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi orang tua siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 02 Purbalingga dalam membentuk karakter disiplin Islami anak mereka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 02 Purbalingga dalam membentuk karakter disiplin Islami anak mereka.
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi oleh orang tua siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 02 Purbalingga dalam membentuk karakter disiplin Islami anak mereka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin Islami, serta untuk menambah informasi mengenai pentingnya pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter disiplin Islami anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui lebih mendalam serta memberikan pembelajaran untuk masa mendatang terkait seberapa pentingnya pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin Islami terhadap anak.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mengimplementasikan pola asuh yang efisien untuk membentuk karakter disiplin Islami pada anak, terutama di masa remaja dan sebagai bahan evaluasi bagi orang tua yang menjadi seorang pendidik di dalam keluarga. Melalui pemahaman tentang dampak pola asuh terhadap perkembangan karakter, orang tua dapat lebih cermat dalam mendidik, membangun komunikasi yang baik dengan anak, serta menciptakan suasana yang mendukung untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengevaluasi dan mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif. Melalui pemahaman akan kontribusi pola asuh dalam membangun karakter disiplin Islami siswa, sekolah dapat menjalin kolaborasi yang lebih intensif dengan orang tua melalui program *parenting*, kegiatan pembinaan siswa, dan pendekatan yang saling mendukung untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang menunjang perkembangan karakter disiplin Islami siswa secara maksimal.

